

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Jurnalistik adalah seni keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari – hari dalam rangka memenuhi segala kebutuhan khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya. Dengan kata lain jurnalistik merupakan proses aktif untuk melahirkan berita. Maka pers dan jurnalistik dimuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk menikmati berita yang disajikan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka hasil dari proses mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menyajikan berita akan disampaikan kepada khalayak ke dalam bentuk media massa.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan – pesan dari sumber khalayak dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi. Media massa memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk bertukar informasi. Informasi yang diakses melalui media massa dengan mudah dan cepat oleh masyarakat yang sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Kemudahan akses ini didukung dengan perkembangan media massa yang sangat pesat.

Perkembangan media massa yang pesat semakin tidak mengenal jarak dan waktu. Media yang awalnya hanya dalam bentuk media cetak, kemudian berkembang menjadi media elektronik. Media cetak adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal dalam bentuk cetak, contohnya Koran dan majalah. Sedangkan media elektronik, adalah sebuah media yang menggunakan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini.

Media cetak maupun media elektronik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Media cetak juga memiliki kelebihan yaitu berisikan berita yang sangat lengkap dan mendetail, maksudnya adalah analisa lebih tajam, sehingga dapat membuat pembaca dapat benar – benar mengerti dan faham terhadap isi berita tersebut. Analisa yang lebih mendalam ini dapat

membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Dapat dibaca berkali – kali dengan menyimpan atau mengklippingnya sehingga suatu saat diperlukan dapat dilihat dan dibaca kembali.

Sedangkan kekurangannya yakni dari segi waktu media cetak adalah cenderung tidak secepat dari media lain. Karena media cetak tidak dapat menyebarluaskan berita atau informasi secara langsung kepada masyarakat dan harus menunggu turun cetakan baru berita atau informasi yang disebarluaskan. Media cetak tidak memiliki audio, hanya mengandalkan tulisan yang tentu saja tidak dapat didengar oleh komunikan. Media cetak hanya memberikan visual berupa gambar atau foto yang mewakili atau menguatkan isi berita.

Media elektronik memiliki kelebihan yaitu tergolong cepat dalam menyebarkan berita kepada masyarakat, hanya saja berita yang dimuat cukup singkat karena keterbatasan waktu. Media elektronik itu memiliki unsur audiovisual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita, khususnya pada media elektronik televisi. Media elektronik juga dapat menjangkau masyarakat secara luas, dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian, dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa seperti penangkapan teroris, kecelakaan atau pada saat sidang di pengadilan.

Kekurangan media elektronik berita yang disampaikan tidak terlalu mendetail jika dibandingkan dengan media cetak karena keterbatasan waktu. Akan tetapi masyarakat umumnya lebih menyukai sesuatu yang praktis dan menarik sehingga konsumsi media elektronik lebih diminati masyarakat. Tetapi banyaknya media elektronik yang berkembang pesat seperti sekarang membuat masyarakat bebas memilih media yang mereka sukai sebagai sumber informasi, edukasi, dan hiburan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari – hari masyarakat lebih memilih media televisi sebagai media elektronik yang mereka gunakan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya rangkaian program menarik, baik berita, edukasi dan hiburan yang dihadirkan oleh stasiun televisi.

Televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khalayak penontonnya. Dalam ini televisi telah membuat suatu loncatan yang panjang, dimana hasilnya langsung terus dapat dilihat apa yang terjadi sekarang, demikian pula dapat didengar apa yang dibicarakan sekarang. Beberapa karakteristik kelebihan televisi antara lain memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia, dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka,

menyajikan pengalaman langsung kepada penonton, dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu, dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto dan gambar dengan baik, dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan, mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan, membangkitkan perasaan intim atau media personal. Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan antara lain, merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat, layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton, bingkai cahaya (flash) dan rangsang kedip cahaya (flicker) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton, kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar) (Akbar, 2010, hlm.12-13).

Media televisi memiliki banyak program acara yang disajikan antara lain program berita, *talk show*, dokumenter, pendidikan, seni dan budaya, sinetron, musik, dan lain – lain. Dari berbagai sajian tersebut, kita dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri melalui program berita. Oleh sebab itu, kita sering menonton tayangan berita yang tersedia di media televisi.

Sejumlah televisi menayangkan program berita yang beranekaragam mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, kriminal, olahraga, hingga *feature*. Hampir setiap program berita yang disajikan diliput oleh wartawan profesional. Begitu juga dengan berita yang disajikan oleh REDAKSI MALAM di TRANS7.

Televisi telah menjadi faktor yang tak terelakkan dan tak terpisahkan dalam membentuk diri kita dan akan seperti apa diri kita nanti. Efek yang dihasilkan dari menonton televisi sangat besar. Hal ini disebabkan oleh intensitas menonton seseorang, informasi yang diserap seseorang secara terus-menerus akan menimbulkan kesan menyenangkan akan sanggup menarik perhatian seseorang (Pitriawanti, 2010, hlm.4).

Berdasarkan pembagian siklus aktivitas audien mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, maka waktu siaran dibagi ke dalam lima segmen, yaitu : (1) *Prime Time* jam 19.30 – 23.00, (2). *Late Fringe Time* jam 23.00 – 01.00, (3) *All Other Time* jam 01.00 – 10.00, (4) *Day Time* jam 10.00 – 16.30, (5) *Fringe Time* jam 16.30 – 19.30 (Morissan, 2008, hlm.343).

Cukup banyak program berita yang disiarkan pada *Late Fringe Time*, seperti Lensa Indonesia Malam di Rajawali Televisi yang tayang pada pukul 23.00 – 23.30, NET 24 di NET TV yang tayang mulai pukul 00.00 – 00.30 serta REDAKSI MALAM TRANS7.

Setiap orang berbeda dalam meluangkan waktunya di depan televisi, sehingga membagi kelompok penonton berdasarkan cara orang meluangkan waktunya untuk menonton televisi, yaitu: 1) *Average Viewer*, orang yang menonton televisi untuk menghabiskan waktu luangnya. Tipe penonton seperti ini menghidupkan televisi sekedar untuk melihat apa acara televisi saat itu, tetapi kemudian tetap berada di depan pesawat televisi untuk menghabiskan waktu luangnya. Biasanya mereka menonton di malam hari sekedar untuk menghabiskan sisa waktu malam. 2) *Selective Viewer*, tipe penonton seperti ini lebih peduli pada acara-acara televisi. Mereka biasanya membeli media cetak yang memberikan informasi tentang acara televisi dan merencanakan acara yang ingin mereka tonton. 3) *Addict*, tipe penonton seperti ini memiliki kebutuhan kompulsif untuk menonton acara apa saja yang ada di televisi (Hutapea, 2010, hlm.3-4).

Adanya tayangan berita yang ditayangkan pada tengah malam ini mengindikasikan bahwa masyarakat selalu membutuhkan informasi kapanpun dan dimanapun. REDAKSI MALAM TRANS7 sendiri tayang pada pukul 23.30 – 00.00. Tayangan berita REDAKSI MALAM TRANS7 selalu berusaha untuk menyajikan berita – berita terbaru dan akurat kepada masyarakat. Banyaknya stasiun televisi, secara tidak langsung memicu persaingan untuk menarik perhatian pemirsanya, sehingga setiap stasiun televisi berlomba – lomba untuk menyajikan tayangan kreatif, inovatif, dan menarik tentunya.

Penonton yang menyaksikan program REDAKSI MALAM TRANS7, tentunya ingin memenuhi kebutuhan informasi serta pengetahuan mengenai kabar perkembangan baik dalam maupun luar negeri, melalui berita atau informasi yang disajikan oleh REDAKSI MALAM TRANS7. Warga yang menonton Redaksi Malam dengan perhatian tertentu memiliki harapan bisa memenuhi kepuasan akan kebutuhan informasi mengenai hukum, politik, ekonomi dan sosial. Informasi yang ingin diketahui penonton sebelumnya belum diketahui secara mendalam oleh warga, dan setelah menonton diharapkan pada kenyataannya warga mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai berita - berita yang disajikan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menentukan judul penelitian ini **“Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita REDAKSI MALAM TRANS7 Terhadap Kepuasan Informasi Masyarakat (Studi Pada Warga RW 003, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan).”**

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Besaran Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita REDAKSI MALAM TRANS7 Terhadap Kepuasan Informasi Warga RW 003, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan selama bulan Mei 2016.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan penulis adalah untuk mengetahui besaran “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita REDAKSI MALAM TRANS7 Terhadap Kepuasan Informasi Masyarakat (Studi Pada Warga RW 003, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan)”.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian digolongkan menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **I.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini dimaksudkan menerapkan Teori Intesitas Menonton Tayangan Berita dan Teori Kepuasan Informasi berdasarkan tayangan berita REDAKSI MALAM yang ditayangkan oleh TRANS7.
- b. Diharapkan menjadi perbandingan dari penelitian yang serupa, memberikan masukan – masukan bagi peneliti selanjutnya, dengan demikian dapat dikembangkan dan diterapkan dalam Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan mengkaji atau melakukan penelitian serupa khususnya dibidang media massa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak stasiun televisi agar dapat mengembangkan konten acara supaya lebih menarik minat menonton pemirsanya.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasannya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam 5 (lima) bab yaitu :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi uraian teori – teori dasar berkaitan dengan penelitian, dan definisi konseptual.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis serta waktu dan lokasi penelitian.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan secara mendetail mengenai subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V           KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**